Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 2 (2025): Juli, 1178-1181
DOI: 10.33087/jiubj.v25i2.6184
e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939

Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Audiovisual terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Prasekolah di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi

Kartika Mariyona*, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi, Mega Ade Nugrahmi
Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
*Correspondence: kartikamaryona3@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan dengan menggunakan Audiovisual terhadap pendidikan seks untuk anak pra-sekolah di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperiment dengan desain pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol, serta menerapkan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana. Responden 10 siswa TK Aisyiyah di Kota Bukittinggi. Analisis data penelitian menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peninhkatan dan pemahaman pendidikan seks untuk anak prasekolah di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi dengan menggunakan audiovisual.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, Pelecehan Seksual.

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effectiveness of health promotion using audiovisuals on sex education for preschool children at Aisyiyah Kindergarten in Bukittinggi City. This study used a quasi-experimental method with a pre-test and post-test design without a control group, and applied a simple random sampling technique. Respondents were 10 Aisyiyah Kindergarten students in Bukittinggi City. Research data analysis used the Wilcoxon test. The results of this study prove that there is an increase in understanding of sex education for preschool children at Aisyiyah Kindergarten in Bukittinggi City by using audiovisuals.*

Keywords: *Health Promotion, Sexual Harassment.*

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk mencegah pelecehan seksual pada anak merupakan usaha yang termasuk dalam langkah awal untuk menurunkan angka kejadian pelecehan di antara anak-anak. Keterlibatan orang tua sangat krusial demi keberhasilan langkah-langkah pencegahan dari pelecehan dan kekerasan seksual pada anak. Isu mengenai seks masih dipandang sebagai topik yang sensitif untuk dibahas dalam komunitas, terutama untuk anak-anak yang masih sangat muda.

Beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam berbicara secara terbuka tentang seks dengan anak meliputi: a) norma budaya yang mengekang; b) kekurangan rasa percaya diri dan rasa malu; c) ketakutan akan dampak dari pengetahuan anak tentang seks yang berlebihan; dan d) orang tua yang kekurangan pengetahuan serta keterampilan yang memadai mengenai isu-isu seksual (Lai, 2006).

Jumlah kasus kekerasan terhadap anak di Sumatera Barat tercatat sebanyak 699 kasus, dengan Tipe kekerasan yang paling sering dialami oleh korban adalah kekerasan seksual, seperti yang tercantum dalam laporan SIMFONI PPA untuk tahun 2024 (Kemenpppa 2024). Di sisi lain, informasi yang tertera dalam Buku Profil Gender dan Anak Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana menunjukkan hal yang sama. kota Bukittinggi menunjukkan bahwa terdapat 10 korban kekerasan pada perempuan di bawah 18 tahun. Korban kekerasan terhadap perempuan berdasarkan tingkat pendidikan di Kota Bukittinggi tahun 2023 mencatat 2 orang dari kategori yang belum sekolah. Sedangkan untuk pelaku kekerasan terhadap anak berdasarkan hubungan mereka dengan korban, di Kota Bukittinggi, kekerasan fisik terjadi pada 8 anak laki-laki, kekerasan psikis meliputi 7 laki-laki dan 4 perempuan, serta kekerasan seksual mencatat 3 laki-laki dan 6 perempuan (Alfian, 2024).

Penelitian Septiani (2016) menemukan bahwa metode promosi kesehatan yang menggabungkan ceramah dengan audiovisual menghasilkan peningkatan yang lebih baik dalam skor persepsi ibu dibandingkan dengan kelompok yang hanya menggunakan leaflet.

Kombinasi ceramah dan audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan persepsi ibu. Di sisi lain, promosi kesehatan yang hanya menggunakan leaflet tidak menunjukkan hasil yang signifikan dalam perubahan skor persepsi ibu. Terdapat perbedaan yang jelas dalam peningkatan skor persepsi antara ibu yang terpapar ceramah dan audiovisual dan mereka yang mendapatkan informasi melalui leaflet. (Septiani, 2016)

Abduh & Wulandari (2016) dan Anggraini (2015) mengatakan bahwa pendidikan seks (*sex education*) adalah suatu pengetahuan yang membahas mengenai fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, perkembangan alat kelamin pada perempuan dan pada laki-laki, menstruasi dan mimpi basah, sampai dengan masalah perkawinan dan kehamilan. Peran orang tua, terutama ibu, dapat terlihat dari usaha ibu dalam menunjukkan perhatian, menyediakan waktu bermain yang cukup dengan anak, memberikan cinta dan dukungan untuk memenuhi semua kebutuhan anak, baik yang bersifat fisik, mental, emosional, maupun sosial (Ranti, 2014).

METODE

Penelitian ini adalah sebuah eksperimen yang termasuk dalam kategori *quasi-experimental*, menggunakan desain penelitian dengan pengukuran sebelum dan sesudah tanpa kelompok kontrol. Aktivitas ini dilakukan di TK Aisyiyah yang terletak di kota Bukittinggi. Subyek penelitian terdiri dari anak-anak prasekolah. Sampel yang diambil berjumlah 10 anak. Untuk analisis bivariat, metode yang digunakan adalah uji Wilcoxon (Notoatmodjo, 2012).

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden

karakteristik	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki Laki	5	50
	perempuan	5	50

Sumber: data olahan

Berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sama, dengan jumlah 5 orang anak laki-laki (50%) dan 5 orang anak perempuan (50%). Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum promosi kesehatan adalah sebesar 65,56 dan setelah mendapatkan promosi kesehatan dengan media Audiovisual rata-ratanya menjadi 79,93. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pada kelompok setelah mendapatkan promosi melalui Audiovisual.

Tabel 2
Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Audiovisual Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Prasekolah

	Mean	Median	Min-Max
Sebelum (Pre)	65,56	67,34	54,19-77,36
Sesudah (Post)	79,93	81,73	66,62-89,88

Sumber: data olahan

Penggunaan Audiovisual sebagai alat untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada anak-anak prasekolah terbukti sangat efektif, karena video tersebut dapat menyampaikan informasi melalui gambar-gambar menarik, suara, atau seperti film yang disukai anak-anak. Dengan menyuguhkan Audiovisual, anak-anak jadi sangat bersemangat untuk memperluas pengetahuan mereka tentang pelecehan seksual sejak dini. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dan menikmati setiap tayangan yang ada dalam video tersebut.

Tabel 3
Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Audiovisual Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Prasekolah di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi

	Median (Minimum-Maximum)	p-value
Pengetahuan Sebelum	67,34 (54,19-77,36)	0,000
Penegtahuan Sesudah	81,73 (66,62-89,88)	

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 analisis uji Wilcoxon, didapatkan p-value sebesar 0,0000< (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan mengenai evektifitas promosi Kesehatan pencegahan pelecehan seksual pada anak prasekolah sebelum dan sesudah dengan penggunaan media Audiovisual. Pemutaran Audiovisual untuk anak-anak dalam rentang usia dini merupakan metode yang sangat efisien untuk menyampaikan informasi dan mempunyai dampak yang signifikan, serta mudah dipahami oleh anak-anak prasekolah. Visual yang menarik, warna cerah, dan suara menarik dapat memikat perhatian anak-anak. Dengan menampilkan Audiovisual, anak-anak dapat dengan cepat menangkap informasi yang hendak disampaikan. Setelah video diputar, di kelas, siswa ditanya mengenai bagian tubuh yang perlu dilindungi untuk menghindari pelecehan seksual. Mereka menyatakan dengan jelas poin-poin yang harus dijaga sesuai dengan apa yang telah ditampilkan dalam video, sehingga mereka mampu mengingat kembali pengetahuan tentang perlindungan diri.

Menurut Purwono (2014) audiovisual juga termasuk dalam kategori media bergerak audio-visual yang memiliki karakteristik dalam memperbaiki pandangan, meningkatkan pengetahuan, serta memperkuat daya ingat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kantohe et al (2016) dan Tandilangi et al (2016) yang menunjukkan bahwa penggunaan Audiovisual dapat memberikan peningkatan pengetahuan, Selain itu, Audiovisual edukasi tentang seks untuk anak prasekolah juga akan mengajarkan tindakan yang harus diambil anak jika mereka merasa terancam atau menyaksikan temannya dalam situasi yang berbahaya. Anak-anak akan diajari untuk melaporkan kejadian tersebut kepada orang tua mereka.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peninhkatan dan pemahaman pendidikan seks untuk anak prasekolah di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi dengan menggunakan audiovisual

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M., Wulandari, M., 2016. Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak, *Conference: Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar)*, Medan, Indonesia

Alfian, 2024, UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kota Bukittinggi, diakses melalui https://rri.co.id/daerah/676279/uptd-perlindungan-perempuan-dan-anak-ppa-kota-bukittinggi

Anggraini, 2015 *Pendidikan Seksual Anak prasekolah* : Aku dan Diriku. FIK Unila

Evi Septiani, 2016, Efektivitas promosi kesehatan menggunakan audiovisual terhadap perubahan persepsi ibu tentang pendidikan seks untuk anak prasekolah, *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*

Kantohe Z, Wowor V, Gunawan P., 2016, Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video dan Flip Chart terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. *J e-GIGI*, 4(2), 96–101.

KemenPPPA. 2024. *Profil Anak Indonesia Tahun 2024*

Lai, Y. C., 2006. A preliminary study of teachers' perceptions of sex education in Hong Kong preschools. *Australian Journal of Early Childhood*, 31(3), 1-5.

Notoatmodjo. 2012, M*etodologi Penelitian Kesehatan.*

Purwono J, Yutmini S, Anita S., 2014, Penggunaan Media Audio-visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *J Teknol Pendidik dan Pembelajaran*. 2(2), 127–44

Tandilangi, M Mintjelungan, C Wowor V. 2016, Efektivitas Dental Health Education

dengan Media Animasi Kartun terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *J e-GIGI*. 4(2), 106–10.